

**MODEL SEKOLAH ALAM UNTUK PENGEMBANGAN KREATIFITAS  
PESERTA DIDIK DI SDIT BAITUL ILMI BEKASI JAWA BARAT**

**Aisyah Nur Afiifah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: [afiif.aff.aff@gmail.com](mailto:afiif.aff.aff@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Keywords:**

*Nature School, Creativity*

**Kata kunci:**

*Sekolah Alam, Kreativitas*

---

**Abstract**

*Nature school education and the development of student creativity. Currently, many schools are limited by cramped spaces, large student populations, and monotonous and boring classroom learning. Many schools, whether they realize it or not, are actually killing their students' potential. Almost every day, students learn using the same methods, sitting quietly listening to lectures from teachers. Students are not very active in the learning process, because the material is already presented by the teacher, so they simply listen to the teacher's explanations. This is different from the concept of nature school education. This study uses a field research method with a qualitative approach. The data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation. In nature schools, students are given the freedom to be creative, explore and discover their potential, and gain knowledge based on experiences from the real world. Furthermore, the learning methods are very varied, including fun learning, active learning, experiential learning, and so on. This ensures that students do not feel bored and tired of learning in class continuously.*

**Abstrak**

pendidikan sekolah alam dan pengembangan kreativitas siswa di sekolah tersebut. Saat ini banyak sekali sekolah yang hanya terpaku oleh ruangan sempit, peserta didiknya yang begitu banyak dan pembelajaran di kelas monoton serta membosankan. Banyak sekolah yang sadar atau tidak, malah membunuh banyak potensi peserta didiknya. Hampir setiap hari, siswa belajar dengan metode itu-itu saja, duduk manis mendengarkan ceramah dari guru. Siswa tidak terlalu aktif mengikuti proses pembelajaran, karena materi sudah disuguhkan oleh guru sehingga siswa tinggal mendengarkan penjelasan dari guru saja. Beda halnya dengan konsep pendidikan sekolah alam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Di sekolah alam siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi, menggali dan menemukan potensi, serta menemukan pengetahuan berbasis pada pengalaman-pengalaman dari dunia realitas. Selain itu, metode pembelajarannya pun sangat bervariasi, salah satunya dengan menggunakan pendekatan fun learning, active learning, ekperiential learning dan lain sebagainya.

---

---

Sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh belajar di kelas terus menerus.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya saling berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral karena menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat (Mursalim et al. 2025). Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran". Jadi proses belajar yang kita laksanakan adalah membangun pembaruan untuk mengembangkan kretaitvitasnya peserta didik(Aan komariah dan Cepi Triana and Aksara, 2006), n.d.).

Namun pada saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia belum menyentuh bagaimana menggali potensi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran banyak bersifat konstruktif dengan menekankan pada garapan domain kognitif. Hal ini bisa terlihat dari sistem pendidikan kita yang masih lebih banyak mengandalkan hafalan dan ukuran keberhasilan siswa ditentukan oleh bagaimana kemampuan siswa menuliskan jawaban atau memilih jawaban secara objektif, dari masalah yang dihadapkan kepada siswa. Sementara domain menciptakan sesuatu setelah belajar belum menjadi tujuan pembelajaran kita. Akibatnya lulusan sekolah kita masih kaya dengan teori, sementara pasar kerja menghendaki sumber daya yang mampu melahirkan sesuatu sebagai bagian dari penguasaan pendidikan(History 2024)

Membangun sekolah, hakikatnya, adalah membangun keunggulan sumber daya manusia. Sekolah adalah wahana yang digunakan dalam melakukan kegiatan pendidikan yang dituntut untuk selalu meningkatkan mutunya demi mencetak manusia berkualitas. Tetapi saat ini banyak kita temukan kondisi belajar dalam masyarakat kita cenderung menghancurkan dan memangkas kreativitas peserta didik. Banyak sekolah yang mengesampingkan kepentingan terbaik bagi anak(Rifania, Muthi, and Mutawakkil, n.d.)

Salah satu bentuk sistem pendidikan saat ini mulai berkembang di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam. Sistem pendidikan sekolah ini berbeda dari sekolah formal umumnya. Sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah ini memadukan teori dan penerapannya, bahkan dalam metode mengajar banyak dan bermacam-macam, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, maka metode satu dan yang lainnya saling melengkapi(Bogor 2018)

Model Sekolah Alam ini dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik karena proses belajar berlangsung dengan menyenangkan di alam terbuka, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan, sehingga peserta didik tidak akan jenuh saat belajar. Mengingat anak SD, SMP dan sederajat memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan aktivitas bermain, maka pelayanan pendidikan yang menyenangkan semacam sekolah alam dinilai oleh pengelola pendidikan sebagai salah satu strategi ideal untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan adanya sekolah alam ini diharapkan siswa akan lebih kreatif dalam belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana model pendidikan di SDIT Baitul Ilmi Bekasi? (2) Bagaimana pembelajaran di SDIT Baitul Ilmi Bekasi untuk mengembangkan kreativitas siswa? (3) Apa yang menjadi faktor pendukung SDIT Baitul Ilmi Bekasi dalam mengembangkan kreativitas siswa? (4) Bagaimana implementasi model sekolah alam untuk pengembangan kreativitas siswa di SDIT Baitul Ilmi Bekasi?

## **KERANGKA TEORITIK**

### **Kreativitas Peserta Didik**

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wujudnya adalah tindakan manusia. Melalui proses kreatif yang berlangsung dalam benak orang atau suatu kelompok, produk-produk kreatif pencipta (Abdurakhman et al. 2025). Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan ataupun menghasilkan sesuatu yang baru melalui proses berpikir yang kreatif, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan pengertian guru ialah “tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan seorang guru yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Irawan 2022)

Abudin Nata, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Sementara menurut Epo Ningrum, pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan kondisi-kondisi agar terjadi kegiatan belajar-membelajarkan (Hal, n.d.).

Kegiatan pembelajaran dikatakan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis karena diawali dengan kegiatan menyusun rencana, pelaksanaannya, dan

mengadakan evaluasi. Sedangkan kesenjangan dapat ditunjukkan oleh adanya rencana dan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan serta refleksi terhadap hasil evaluasi. Refleksi ini upaya pengembangan pembelajaran bagi pencapaian tujuan yang lebih optimal. Berdasar dua pandangan tersebut, maka dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran PAI merupakan usaha sistematis yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran PAI(Irawan 2022).

### **Pengertian Sekolah Alam**

Sekolah Alam merupakan sekolah yang dibangun untuk upaya pengembangan pendidikan yang dilakukan di alam dengan pembelajaran dari semua makhluk hidup di alam secara langsung. Di sekolah alam para siswa dibebaskan waktunya dalam berinteraksi dengan alam terbuka, sehingga terbentuk pembelajaran langsung pada materi dan pembelajaran yang bersifat pengalaman(Bogor 2018).

Dan juga melalui sekolah alam ini, diharapkan dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada anak-anak. Sebab pada dasarnya karakter merupakan dasar dari kualitas diri seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri siswa atau seorang anak baik dan senantiasa ditingkatkan, maka siswa atau anak tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa (Nugraheni, 2016). Maka dari itu dibentuklah sekolah alam yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri anak dengan cara pembentukan akhlak serta kepribadian anak melalui pengajaran berbasis alam(Rifania, Muthi, and Mutawakkil, n.d.).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. (Roosinda et al. 2021) Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif,dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara deskriptif agar lebih mudah difahami dengan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.(Sugiyono 2007).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan empat poin penting untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil penelitian, diantaranya:

#### **Model pendidikan SDIT Baitul Ilmi Bekasi**

Model pendidikan SDIT Baitul Ilmi Bekasi merupakan sebuah model pendidikan alternatif karena pada proses pembelajarannya berbeda dengan sekolah pada umumnya. Salah satu ciri khasnya adalah memiliki konsep berwawasan pada

lingkungan. Hal tersebut ditegaskan pula oleh Rusman dalam bukunya Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Dia menyatakan: “Sekolah alam memiliki metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Sederhananya, sekolah alam memiliki konsep berwawasan lingkungan” (Afifah 2023).

SDIT Baitul Ilmi Bekasi merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam menjadi sebuah impian yang jadi kenyataan bagi mereka yang menginginkan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Target strategisnya adalah anak didik dapat menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam. Sebagai sekolah alam, lanskap sekolah adalah jantung sekolah. Menyatu dengan jiwa sekolah dan harmoni dengan alam (“No Title” 2015).

Selain itu, konsep yang disuguhkan oleh SDIT Baitul Ilmi Bekasi adalah dengan menggunakan konsep fun learning, active learning dan experiential learning. Konsep fun learning membuat siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh karena di kelas terus menerus. Rusman mengungkapkan. “Sekolah alam menggunakan konsep fun learning di alam terbuka. Konsep ini menghindarkan proses belajar yang membosankan dan penuh dengan tekanan terhadap murid” (Achmad, Edy, and Nugroho 2025).

Hal senada disampaikan juga oleh sebuah komunitas alam dalam bukunya yang berjudul, “Menemukan Sekolah yang Membebaskan” dikatakan.

Dengan menggunakan konsep fun learning, sekolah alam telah mengubah sekolah telah mengubah miniatur kehidupan yang tidak saja natural dan riil, tetapi indah dan nyaman proses belajar mengajar berubah menjadi aktivitas kehidupan riil yang dihayati dengan penuh kegembiraan. Itu membantu anak - anak menikmati masa- masa awal pertumbuhan, dan membangun imaji - imaji positif tentang kehidupan dan bumi yang mereka huni. (KREATIVITAS BELAJAR, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA 2020)

Sedangkan konsep active learning adalah tujuan agar siswa ikut andil secara langsung berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Menurut Jamal Ma’ruf active learning dijelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran aktif (active learning) adalah bentuk pembelajaran di mana proses pengajarannya berusaha untuk melibatkan siswa secara langsung daripada metode lain”. (Jamal, 2011) Dengan menggunakan pendekatan active learning siswa terlibat dalam setiap pembelajaran baik itu di dalam maupun luar ruangan.

Adapun proses experiential learning adalah pembelajaran yang melibatkan

siswa pada pengalaman belajar secara langsung. Dalam buku “Belajar Bersama Alam” Supendi mengatakan: “Eksperiential Learning yaitu belajar melalui pengalaman yang mengacu pada proses belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam masalah atau materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan konsep belajar melalui pengalaman, segala aktivitas kehidupan yang dialami individu merupakan sarana belajar yang dapat menciptakan ilmu pengetahuan” (Dini 2021)

Dengan pendekatan tiga model pendidikan di atas yaitu fun learning, active learning dan experiential learning. Diharapkan siswa di SDIT Baitul Ilmi Bekasi mampu meraih prestasi, mengenal bakat minatnya sendiri, serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

### **Pembelajaran SDIT Baitul Ilmi Bekasi Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa**

SDIT Baitul Ilmi Bekasi memiliki proses pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Khususnya untuk proses pengembangan kreativitas siswa. Salah satunya menekankan pada proses keterpaduan antara manusia dengan alam, dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode spider web atau tematik. Di kutip dalam buku “Menemukan Sekolah yang Membebaskan” disebutkan bahwa: Sekolah alam dalam pembelajarannya menekankan proses keterpaduan manusia bersama alam yang ada pada lingkungan sekitar (insitu development). Metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung suasana tersebut, yaitu metode “spider Web” (Tematik), dimana suatu tema diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif dan aplikatif, sekaligus juga lebih “membumi”. Kemampuan dasar yang ditumbuhkan pada anak-anak di SA adalah kemampuan membangun jiwa keingintauan, melakukan observasi, membuat hipotesis, serta berpikir ilmiah. Dengan metode “spider web”, mereka belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. (Rifania, Muthi, and Mutawakkil, n.d.)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidang kurikulum SDIT Baitul Ilmi Bekasi, ada tiga kegiatan khas yang ada di SDIT Baitul Ilmi Bekasi yaitu Proyek, Magang dan Ekspedisi. Proyek merupakan kegiatan rutin yang di programkan oleh sekolah disetiap hari rabu. Proyek itu disesuaikan oleh level, setiap level masing-masing berbeda sesuai temanya dan berbeda tantangannya. Kemudian magang, magang merupakan kegiatan yang diadakan dua kali disetiap semester. Magang ini disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Terakhir ekspedisi, ekspedisi merupakan kegiatan yang diadakan minimal sekali atau dua kali dalam semester. Kelas satu ada tiga kali ekspedisi pertahun begitupun dengan kelas dua sedangkan Kelas tiga hanya satu kali ekspedisi tetapi melakukan perjalanan selama delapan hari. Mereka belajar di alam terbuka, seperti pendakian gunung, susur pantai, dan lain-lainnya

Dari keterangan yang diperoleh peneliti menilai bahwa system pembelajaran pada anak yang memadukan kurikulum pembelajaran diknas dan kurikulum khas sekolah alam melalui pendekatan pembelajaran avtive learning, fun learning, dan child ekperiential learning. Yang bertujuan untuk menggali potensi, minat dan bakat mereka serta mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa.

Dengan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya SDIT Baitul Ilmi Bekasi ini mampu membuat pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa tidak tertekan oleh pembelajaran yang monoton dan banyaknya materi yang mereka pelajari, yang dapat menimbulkan rasa bosan bahkan membunuh kreatifitas siswa itu sendiri.

### **Faktor Pendukung SDIT Baitul Ilmi Bekasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada lima faktor pendukung SDIT Baitul Ilmi Bekasi dalam mengembangkan kreativitas siswa, diantaranya:

- a. Program Sekolah Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah terkait faktor pendukung yang ada di SDIT Baitul Ilmi Bekasi ini, beliau menyampaikan bahwa, "program sekolah melalui program sekolah ini lah anak-anak bisa maju berkembang, melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah yang dapat mengasah dan mengembangkan kreativitas siswa dan juga menemukan minat dan bakat mereka sendiri".(Nathiq, 2017, November 06)
- b. Guru Fasilitator Guru sebagai tenaga pengajar berperan penting dalam mengarahkan kreativitas peserta didik. Gurulah yang akan mendampingi dan memotivasi siswa supaya mereka memiliki kreativitas dalam pembelajaran. Made Wena menjelaskan bahwa peran sangat penting untuk pengembangan kreativitas siswa, dia menyatakan: "Meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan: 1) Mendorong siswa untuk kreatif. 2) Mengajari siswa beberapa metode untuk menjadi kreatif. 3) Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa"
- c. Lingkungan Peran lingkungan disini adalah kakak kelas atau adik kelas yang berperan dalam mengembangkan kreativitas mereka. Misal ketika ada acara performance day biasanya semua peserta didik melihat kreativitas siswa lain dalam berkreaitivitas. Sehingga ini yang memicu mereka untuk mengembangkan kreativitasnya. Dan juga suasana lingkungan yang berbaur alam, pembelajaran tidak selalu di dalam ruangan kelas yang membuat siswa dapat mengeksplor kreativitas siswa semakin berkembang. Hal ini juga dikuatkan dengan teori menurut munandar bahwa Lingkungan yang bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya
- d. Diri Sendiri Peran siswa dalam pengembangan kreativitas mereka sangat besar. Tergantung siswa itu sendiri, apakah mereka mau atau tidak untuk

mengembangkan kreativitas mereka sendiri, hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Wali Kelas 3, beliau menyampaikan bahwa “Tergantung anaknya kembali, maksudnya tiap anak ketika kita berikan treatment atau kita berikan pancingan mereka efeknya berbeda-beda, jika memang talent anak itu tinggi, anak itu punya minat yang besar, itu biasanya langsung kelihatan. Tapi ada juga anak yang sudah kita berikan stimulus A,B ,C tetapi anaknya gini-gini aja. Sebenarnya itu pengaruhnya itu ada di anak itu sendiri atau orangtuanya. Kadang ada anak yang kemauannya sedikit atau anaknya gak mau banyak eksplor atau mungkin tidak mendapatkan dukungan dari orangtuanya.

Hal ini dikuatkan dengan teori menurut Munandar dalam bukunya bahwa salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan kreativitas adalah Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, locus of control yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

- e. Peran orang tua sangat tidak kalah penting dalam pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah alam SDIT Baitul Ilmi Bekasi. Dengan adanya dukungan dan motivasi dari orang tua siswa peserta didik menjadi lebih semangat dan percaya diri dalam belajar. Misalnya ketika ada kegiatan performance day orang tua bisa saja terlibat dalam persiapan anaknya yang akan tampil kemudian orang tua pun hadir menyaksikan kegiatan tersebut. Menurut peneliti yang paling utama dalam mengembangkan kreativitas siswa di SDIT Baitul Ilmi Bekasi ini adalah Program Sekolah yang sudah membuat kurikulum yang khas dan berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Yang dapat mengembangkan minat, bakat serta kreativitas siswa.

### **Implementasi Model Sekolah Alam Untuk Pengembangan Kreativitas Siswa Di SDIT Baitul Ilmi Bekasi**

Implementasi model sekolah yang diterapkan di SDIT Baitul Ilmi Bekasi adalah membawa misi mencari potensi dan fokus pada minat bakat anak sedini mungkin. Selain itu sekolah juga mendukung pada penentuan passion peserta didik, mereka diarahkan mau jadi apa dan harus bagaimana setelah mereka lulus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDIT Baitul Ilmi Bekasi dapat dilihat bahwa proses implementasi model sekolah alam untuk pengembangan kreativitas siswa berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari adanya beberapa aktivitas yang mendukung untuk pengembangan kreativitas siswa. Ada tiga aktivitas yang mendukung pengembangan siswa yaitu kegiatan proyek, magang dan ekspedisi. Pertama, kegiatan proyek ini meliputi proyek kuliner, proyek pemberdayaan sampah dan proyek desain. Kedua, kegiatan magang siswa ditantang untuk menyalurkan minat dan bakat mereka

melalui kegiatan magang. Ketiga, kegiatan ekspedisi merupakan kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan melakukan perjalanan, seperti ekspedisi naik gunung dan susur pantai.

## KESIMPULAN

Setelah peneliti memaparkan tentang model sekolah alam untuk pengembangan kreativitas siswa di SDIT Baitul Ilmi Bekasi maka akhir dari pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Model pendidikan di SM Sekolah Alam ini terfokus pada membawa misi mencari potensi dan minat bakat anak sedini mungkin. Selain itu sekolah juga mendukung pada penentuan passion peserta didik, mereka diarahkan mau jadi apa dan harus bagaimana setelah mereka lulus. (2) Proses pembelajaran yang ada di SDIT Baitul Ilmi Bekasi dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah pembelajaran pada anak yang memadukan kurikulum pembelajaran diknas dan kurikulum khas sekolah alam melalui pendekatan pembelajaran *avtive learning*, *fun learning*, dan *child centered learning*. Yang bertujuan untuk menggali potensi, minat dan bakat mereka serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. (3) Faktor pendukung sekolah alam yang dapat mengembangkan kreativitas siswa adalah semua elemen-elemen yang ada di SDIT Baitul Ilmi Bekasi merupakan faktor pendukung yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Baik dari program sekolah, SDM, lingkungan, siswa itu sendiri maupun orangtua. Dan menurut peneliti yang paling utama dalam mengembangkan kreativitas siswa di SDIT Baitul Ilmi Bekasi ini adalah Program Sekolah yang sudah membuat kurikulum yang khas dan berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Yang dapat mengembangkan minat, bakat serta kreativitas siswa. (4) Implementasi model sekolah alam untuk pengembangan kreativitas siswa yaitu penerapan kegiatan-kegiatan siswa seperti kegiatan proyek, kegiatan magang dan kegiatan ekspedisi. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut siswa berkembang dan tumbuh menjadi siswa yang kreatif.

## REFERENSI

- Aan komariah dan Cepi Triana, *Visionary Leadership Menuju Sekolah yang Efektif* (Jakarta: PT Bumi, and 82. Aksara, 2006). n.d. "No Title."
- Abdurakhman, Abdurakhman, Siti Patimah, A Warisno, Nur Hidayah, and A Latif Arung Arafah. 2025. "Transformasi Peran Pengawas Sekolah Di Kecamatan Ciledug Kabupaten Cirebon." *FIKRAH* 9 (1): 109-22.
- Achmad, Listian Indriyani, Sarwo Edy, and Djoko Nugroho. 2025. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Armaniyah" 10:683-91.
- Afifah, Solekhah Nur. 2023. "UPAYA DAN KREATIVITAS GURU DALAM

- MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH AL - ISLAM JAMSAREN SURAKARTA" 13 (2): 94-102.
- Bogor, Sekolah Alam. 2018. "2 Nd ASIS" 2 (1): 655-66.
- Dini, Anak Usia. 2021. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Eksplorasi Di TK ABA Keringan Sleman Yogyakarta" 4 (1): 99-109.
- Hal, Prof. Dr. Suwatno. M. Si. 2019. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Bumi Aksara. n.d. "No Title."
- History, Article. 2024. "No Title" 12.
- Irawan, Asep. 2022. "PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2021/2022." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2).
- KREATIVITAS BELAJAR, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. 2020. "Kata Kunci :KREATIVITAS BELAJAR, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA" 01.
- Mursalim, Mursalim, Sultan Muhamad Sidiq, Siti Patimah, Andi Warisno, Nurul Hidayati Murtafiah, and A Gani. 2025. "Peran Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD IT Yaa Bunayya Dibawah Yayasan Pendidikan Wahdah Islamiyah Medan Sumatra Utara." *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 8 (2): 135-42.
- "No Title." 2015.
- Rifania, Feby Nur, Ghina Fauziyyah Muthi, and Muhammad Rifki Mutawakkil. n.d. "Implementasi Program Sekolah Alam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak Di Desa Rawabogo."
- Roosinda, Fitria Widiyani, Ninik Sri Lestari, A A Gde Satia Utama, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, and Muhammad Iqbal Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Sugiyono, MPPPK. 2007. "Kualitataif Dan R&d, Bandung: Alfabeta, 2010." *Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Bandung: Alfabeta.*